

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Yuliana Gunawan (2004)**

Yuliana Gunawan (2004) dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peminat untuk memilih jurusan akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung. Dalam penelitian ini berhasil menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peminat untuk memilih jurusan akuntansi di Universitas Maranatha Bandung. Faktor-faktor tersebut antara lain: Citra jurusan akuntansi Universitas Maranatha yang baik di masyarakat, minat terhadap jurusan akuntansi masih cukup tinggi, keputusan bersama/kolektif cenderung lebih dominan mempengaruhi keputusan individu, dan tersedianya lapangan kerja bagi lulusan akuntansi Universitas Maranatha Bandung. Yuliana menyimpulkan bahwa ke empat faktor tersebut berpengaruh dan memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap keputusan peminat untuk memilih jurusan akuntansi di Universitas Maranatha Bandung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yuliana Gunawan (2004) faktor yang digunakan untuk mengambil keputusan pemilihan jurusan akuntansi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yuliana Gunawan terletak pada Subyek yang akan diteliti, dalam penelitian ini di jadikan subyek adalah STIE Perbanas Surabaya, sedangkan pada penelitian Yuliana Gunawan subyeknya

di Universitas Maranatha Bandung, sampel yang diteliti pada penelitian ini mahasiswa akuntansi angkatan 2011 sedangkan pada penelitian Yuliana Gunawan yang digunakan sebagai sampel adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2004.

### **2.1.2 Mohamad Syahrial Wahab (2011)**

Mohamad Syahrial Wahab (2011) dalam penelitiannya tentang preferensi mahasiswa pada atribut perguruan tinggi dengan analisis konjoin (studi kasus STIE Perbanas Surabaya). Dalam penelitian ini berhasil menganalisis faktor-faktor penentu mahasiswa dalam memilih STIE Perbanas Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen.

Persamaan penelitian yang dilakukan Mohammad Syahrial Wahab dengan penelitian ini termasuk kategori penelitian akuntansi pendidikan, sampel dan korespondennya diambil dari mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mohammad Syahrial Wahab terletak pada tujuan dari penelitian tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syahrial Wahab faktor penentu mahasiswa dalam memilih STIE Perbanas Surabaya sebagai tujuan Universitasnya, dan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi dan jurusan manajemen. Sedangkan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dan subyek dalam penelitian ini hanya mahasiswa jurusan akuntansi saja.

### **2.1.3 Jenny Rosita (2009)**

Jenny Rosita (2009) dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan memilih universitas X di Surabaya. Dalam penelitian ini berhasil menganalisis faktor-faktor yang secara simultan dan parsial mempengaruhi mahasiswa keputusan mahasiswa untuk memilih Universitas X di Surabaya. Faktor-faktor tersebut adalah *price, promotion, people, dan physical evidence*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Jenny Rosita dengan penelitian ini adalah termasuk kategori penelitian akuntansi pendidikan, sama-sama menggunakan kuisisioner, uji analisisnya menggunakan metode linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jenny Rosita adalah yang dijadikan Variabel X pada penelitian ini Citra, Minat, Keputusan Bersama, tersedianya lapangan Kerja. Variabel Y pada penelitian ini Keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi di STIE Perbanas. Sedangkan pada penelitian Jenny Rosita variabel yang di jadikan variabel X (*price, promotion, people, dan physical evidence*), variabel Y pada penelitian ini Keputusan konsumen untuk memilih Universitas X di Surabaya.

### **2.1.4 Fifi Gunawan et all (2005)**

Bedasarkan penelitian yang dilakukan Fifi Gunawan et All (2005) tentang Persepsi Kualitas Pendidikan, Fasilitas, dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh hasil

bahwa staf pengajar di fakultas ekonomi kurang memuaskan, penurunan persepsi secara signifikan, fasilitas yang cukup baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Gunawan et All adalah termasuk kategori penelitian akuntansi pendidikan, pengumpulan data dilakukan dengan cara survey menggunakan kuisisioner, teknik analisis data menggunakan uji T. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Gunawan et All adalah variabel yang diteliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fifi Gunawan et All variable yang diteliti yaitu kualitas pendidikan, fasilitas, dan Staf pengajar di fakultas ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu citra, minat, keputusan bersama, tersedianya lapangan kerja mempengaruhi keputusan memilih jurusan akuntansi.

#### **2.1.5 Nur Hidayati (2006)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati berjudul “Perbedaan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih STIE di Jawa Timur “ dalam penelitian ini berhasil menganalisis 12 faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa untuk memilih STIE dalam melanjutkan studinya. dua belas faktor tersebut adalah : lingkungan kampus yang asri dan bersih, fasilitas kesehatan, angsuran pembayaran SPP, Informasi STIE dari karyawan, dosen, DP3, prosedur dan peraturan kampus, fasilitas, sistem perkuliahan yang teratur dan tertib, kegiatan mahasiswa, ruang kelas ber AC, kepercayaan diri, promosi, tersedianya kost di sekitar STIE.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati adalah menceritakan faktor yang mendasari keputusan pembelian konsumen, metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diambil secara random, pengukuran variabelnya menggunakan skala likert, sampel yang diteliti mahasiswa angkatan terbaru dari STIE tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Hidayah adalah variabel pengambilan keputusan dalam penelitian ini hanya empat variabel yaitu : citra perguruan tinggi, minat terhadap jurusan tersebut, keputusan bersama, tersedianya lapangan kerja.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Perguruan Tinggi**

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis secara profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian (Hardjana, 1994:9).

Perguruan tinggi sebagai salah satu jenjang pendidikan merupakan sebuah lembaga yang berwenang untuk menyelenggarakan sebuah proses pendidikan. Proses pendidikan terakhir dari seorang pelajar, pelajar tersebut tentu akan merasakan dunia baru. Suatu rangkaian dari proses yang pasti selalu terdapat awal dan akhirnya. Hal ini, mengakibatkan perguruan tinggi dituntut untuk benar-benar

menjadi lembaga yang mampu mencetak para intelektual yang berkualitas dan berakhlak mulia ( Nurhidayanto,2009).

Tanggungjawab mahasiswa harus dikembangkan secara simultan dan bersama-sama, disadari betul oleh semua mahasiswa agar dapat tercipta mahasiswa yang sadar akan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Adapun isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah:

#### 1. Pendidikan dan Pengajaran

Pengertian pendidikan dan pengajaran disini adalah dalam rangka meneruskan pengetahuan atau dengan kata lain dalam rangka *transfer of knowledge* ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan melalui penelitian oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam pendidikan tinggi dinegara kita dikenal dengan istilah strata, mulai dari strata satu(S-1) yaitu merupakan pendidikan Selain itu, Pulic (2004) juga menyatakan bahwa seharusnya perusahaan tidak memandang karyawan sebagai biaya, namun karyawan dipandang sebagai sebuah investasi, karena dapat membuat nilai bagi perusahaan. Hal ini menjadikan karyawan memiliki kedudukan yang sama dengan modal keuangan dan modal fisik sebagai pembuat nilai.

mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam pendidikan tinggi dinegara kita dikenal dengan istilah strata, mulai dari strata satu(S-1) yaitu merupakan pendidikan program sarjana, strata dua(S-2) merupakan program magister dan strata tiga (S-3) yaitu pendidikan doktor dalam sutau disiplin ilmu,serta pendidikan jalur vokasional/non gelar(diploma).

## 2. Penelitian dan pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penelitian, maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi terhambat. Penelitian ini tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi harus dilihat keterkaitannya dalam pembangunan dalam arti luas, artinya penelitian tidak semata-mata hanya untuk hal yang diperlukan atau langsung dapat digunakan oleh masyarakat pada saat itu saja, akan tetapi harus dilihat dengan proyeksi ke masa depan. Dengan kata lain penelitian diperguruan tinggi tidak hanya diarahkan untuk penelitian terapan saja, tetapi juga sekaligus melaksanakan penelitian ilmu-ilmu dasar yang manfaatnya baru terasa penting artinya jauh dimasa yang akan datang.

## 3. Pengabdian pada masyarakat

Dharma pengabdian pada masyarakat harus diartikan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan di perguruan tinggi, khususnya sebagai hasil dari berbagai penelitian. Pengabdian pada masyarakat merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat yang bersifat konkrit dan langsung dirasakan manfaatnya dalam waktu yang relatif pendek. Aktivitas ini dapat dilakukan atas inisiatif individu atau kelompok anggota civitas akademika perguruan tinggi terhadap masyarakat maupun terhadap inisiatif perguruan tinggi yang bersangkutan yang bersifat nonprofit (Tidak mencari keuntungan). Dengan aktivitas ini diharapkan adanya umpan balik dari masyarakat ke perguruan tinggi,

yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih lanjut.

Ketiga faktor ini erat hubungannya, sebab penelitian harus menjunjung tinggi kedua dharma yang lain. Penelitian diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi. Untuk dapat melakukan penelitian diperlukan adanya tenaga-tenaga ahli yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan sebagai hasil pendidikan dan penelitian itu hendaknya diterapkan melalui Pengabdian pada masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut

### **2.2.2 Pengambilan Keputusan**

Proses pengambilan keputusan sebagai proses penting yang mempengaruhi perilaku konsumen sangat penting dipahami. Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Tatik Suryani (2007:16) pengambilan keputusan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Proses pengambilan keputusan sebagai aktifitas penting dalam perilaku konsumen perlu dipahami untuk merumuskan strategi pemasaran yang tepat yang mampu mempengaruhi setiap tahapan proses pengambilan keputusan yang berlangsung.

Menurut Thomas (1987) proses pengambilan keputusan memiliki dua sumber yang pertama adalah organisasi, kedua adalah sasaran pribadi pengambilan keputusan dan siapa yang mempengaruhi. Pengambilan keputusan memainkan peranan pokok dalam definisi permasalahan keputusan. Setelah

menyadari bahwa sebuah permasalahan keputusan timbul, seorang pengambil keputusan bertanggung jawab dalam merumuskan sasaran keputusan dan mengidentifikasi permasalahan serta peluang.

Pengambilan keputusan atau pembuat kebijakan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Pengaruh itu dapat dibeda-bedakan menjadi beberapa faktor yang apabila tidak berhati-hati dapat mengakibatkan pengambilan keputusan kebijaksanaan menjadi tindakan penyalahgunaan wewenang, yang cenderung berdampak kurang menguntungkan. Sering dihadapi juga pengaruh satu atau lebih faktor tersebut yang sangat kuat, sehingga tidak dapat dihindari oleh pengambilan keputusan kebijaksanaan. Faktor-faktor yang berpengaruh itu dapat bersumber dari dalam diri dan dari luar pengambilan keputusan kebijaksanaan yang kerap kali sangat dominan.

Pengambilan keputusan sering terjadi keharusan mempertimbangkan berbagai faktor diluar variable atau hasil analisis data/informasi yang dipergunakan untuk memprediksi kebutuhan calon mahasiswa secara kualitatif, sehingga ikut mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh calon mahasiswa dalam menentukan pilihan.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Pertimbangan Memilih Jurusan**

Yuliana Gunawan (2004) berpendapat bahwa terdapat banyak faktor yang menjadi pertimbangan untuk memilih Jurusan di perguruan tinggi, misalnya faktor yang bersifat objektif. Faktor-faktornya sebagai berikut :

## 1. Citra Perguruan Tinggi

Kolter & Fox (1995) mendefinisikan citra sebagai jumlah dan gambaran-gambaran, kesan-kesan dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu obyek, obyek itu berupa organisasi, berarti seluruh keyakinan, gambaran dan kesan atas organisasi dari seseorang merupakan citra. Oleh karena itu, citra sebuah organisasi, internasional, maupun lokal mempresentasikan nilai-nilai konsumen, konsumen potensial, konsumen yang hilang, dan kelompok-kelompok masyarakat lain yang mempunyai hubungan dengan organisasi. Citra yang baik dari suatu organisasi merupakan aset, karena citra mempunyai dampak pada persepsi konsumen dari komunikasi dan operasi organisasi dalam berbagai hal.

Citra bervariasi bergantung pada kelompok atau mungkin pada setiap individu. Gronroos dalam Yuliana (1990) mengidentifikasi terdapat empat peran citra bagi suatu organisasi (lembaga pendidikan) meliputi :

- a. Citra menceritakan harapan, bersama dengan kampanye pemasaran eksternal, seperti periklanan, penjualan pribadi dan komunikasi dari mulut ke mulut. Citra mempunyai dampak adanya pengharapan. Citra yang positif lebih memudahkan bagi organisasi untuk berkomunikasi secara efektif, tetapi citra yang negatif sebaliknya.
- b. Citra adalah sebagai penyaring yang mempengaruhi pada kegiatan perusahaan (lembaga pendidikan). Jika citra baik, maka citra menjadi perlindungan hanya efektif untuk kesalahan-kesalahan kecil pada kualitas

teknik dan fungsional yang tidak berakibat fatal, biasanya image masih mampu menjadi pelindung dari kesalahan itu.

- c. Citra adalah fungsi dari pengalaman dan juga harapan konsumen (steakholder). Ketika konsumen membangun harapan dan realitas pengalaman dalam bentuk pelayanan teknis maupun fungsional memenuhi citra atau melebihi citra maka kepercayaan masyarakat bertambah.
- d. Citra mempunyai pengaruh penting bagi manajemen dengan kata lain citra mempunyai dampak internal bagi lembaga, karena citra yang positif maupun negatif sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Citra yang baik dari suatu organisasi (baik koorporasi maupun lokal), merupakan asset, karena citra mempunyai suatu dampak pada persepsi konsumen dari komunikasi dan operasi organisasi dalam berbagai hal.

## **2. Minat**

Minat merupakan suatu kondisi di dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan proses belajar tentang sesuatu hal. Menurut Eysenck (1953) minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut, namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi

atau berurusan dengan orang, benda atau bias juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. dengan kata lain minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan dan minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motif, dan reaksi emosional.

Menurut Nimoeno sendiri di bagi menjadi beberapa komponen yaitu :

a. Persepsi

Diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsure lingkungan yang dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai rangsangan. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.

b. Kognisi

Diartikan sebagai suatu keyakinan diri individu terhadap stimulus, keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan informasinya.

c. Motif

Diartikan sebagai keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

d. Sikap

Diartikan sebagai tindakan seseorang kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau

nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.

### **3. Keputusan Bersama**

Keputusan bersama adalah suatu keputusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran serta pembahasan yang matang. Keputusan bersama haruslah mewakili kepentingan seluruhnya, dan keputusan bersama merupakan keputusan yang harus dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, sebuah keputusan bersama harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua tanpa terkecuali dan membeda - bedakan.

Dalam pengambilan keputusan kita tidak boleh memaksakan kehendak. Hasil dari keputusan yang diambil juga tidak boleh hanya menguntungkan satu pihak saja, tetapi semua pihak haruslah merasa diuntungkan. Karena keputusan bersama harus menampilkan rasa keadilan, dan semua peserta rapat mempunyai kedudukan yang sama. Dalam pengambilan keputusan harus mendasarkan beberapa nilai penting yang harus selalu ada dalam pengambilan keputusan agar semua pihak yang terlibat merasakan keadilan.

Nilai yang mendasar tersebut diantaranya ialah:

- a. Nilai kebersamaan, dimana dalam pengambilan keputusan kita melakukannya secara bersama-sama duduk dalam suatu tempat dengan tujuan yang sama demi kebaikan bersama walaupun setiap peserta rapat berasal dari latar belakang yang berbeda dan harus tetap mendahulukan kepentingan umum dan mengenyampingkan kepentingan pribadi.

- b. Nilai kebebasan mengemukakan pendapat, bebas disini ialah tidak mendapat paksaan dari orang lain, semua peserta rapat boleh mengutarakan pendapatnya. Tetapi dalam mengemukakan pendapat peserta rapat haruslah memberikan pendapatnya secara logis dan masuk akal tidak asal mengemukakan pendapat yang hanya akan menimbulkan perpecahan, sesuai dengan norma, dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
- c. Nilai menghargai pendapat orang lain, setiap peserta rapat haruslah mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain tanpa menyela orang yang sedang mengemukakan pendapat. Bila tidak setuju dengan pendapat yang dikemukakan, peserta lain boleh menanggapi tetapi dengan cara yang sopan dan tidak mengandung unsur emosi karena hanya akan menimbulkan permasalahan.
- d. Nilai jiwa besar serta lapang dada melaksanakan hasil keputusan dengan rasa penuh tanggung jawab.
- e. Nilai persamaan hak ialah seluruh peserta rapat diberi hak yang sama untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide atau gagasan.

Berdasarkan penelitian, perilaku orang asia cenderung mempertimbangkan masyarakat besama kelompok bukan secara individu (Schutte & Ciarlante, 1998).

Shet (1974) dalam Assael (1992) menemukan bahwa pembuatan keputusan bersama lebih memungkinkan dalam situasi berikut ini :

1. Ketika resiko yang dirasakan dalam pembelian tinggi.
2. Ketika keputusan pembelian penting untuk keluarga.
3. Ketika ada sedikit tekanan waktu (tersedia cukup waktu).
4. Untuk kelompok demografi tertentu

#### **4. Tersedianya Lapangan Kerja bagi Lulusan Akuntansi**

Prospek kerja dan memperoleh penghasilan yang tinggi juga merupakan salah satu pertimbangan bagi para peminat untuk memilih suatu jurusan dalam perguruan tinggi tertentu. Permintaan dan penawaran tenaga kerja di dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan tingkat penghasilan di suatu jenis pekerjaan.

Dalam suatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaan, tingkat penghasilannya cenderung mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya didalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, tingkat penghasilannya cenderung mencapai tingkat yang tinggi. Dapat diperhatikan perbedaan pendapatan akuntan dan ahli ekonomi. Penawaran dari kedua-duanya relatif hampir sama. Ahli ekonomi menerima penghasilan yang lebih rendah dari seorang akuntan (Sukirno 1995).

Lulusan akuntansi masih banyak dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya lowongan pekerjaan yang masih membutuhkan tenaga

kerja akuntan baik dari media cetak maupun media elektronik karena dalam perekonomian yang semakin maju, kegiatan-kegiatan ekonomi semakin memerlukan tenaga terdidik antara lain tenaga akuntan.

## **2.3 Hubungan Keputusan Terhadap Faktor-Faktor (Citra, Minat, Keputusan Bersama, Tersedianya Lapangan Kerja).**

### **1. Hubungan Citra Terhadap Keputusan**

Menurut Buchari Alma, (1992:324) Citra dibentuk berdasarkan impresi, berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu, sehingga akhirnya membangun suatu sikap mental. Sikap mental ini nanti dipakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan, karena citra dianggap mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu.

Citra terhadap suatu perguruan tinggi, terbentuk berdasarkan banyak komponen dan unsur-unsur tertentu. Perguruan tinggi harus mampu melihat sendiri bagaimana citra yang mereka tampilkan dalam melayani publikasinya. lembaga harus dapat mengevaluasi penampilan mereka, apakah sudah maksimal dalam memberikan layanan atau masih dapat di tingkatkan lagi. Citra sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, citra yang baik di perguruan tinggi maka akan mempengaruhi keputusan mahasiswa.

### **2. Hubungan Minat Terhadap Keputusan.**

Menurut Hurlock (1993) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan ketika

bebas memilih keputusan. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut mendatangkan kepuasan. Sedangkan menurut Aiken (Ginting, 2005) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya, berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya.

Minat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk menentukan pilihan dalam hidupnya. Faktor utama yang harus pertimbangan adalah minat. Dipastikan, tidak ada mahasiswa yang berhasil dalam studinya jika itu bertentangan dengan minatnya. Ketidaksesuaian pemilihan dengan minat seseorang dapat menyebabkan kegagalan mahasiswa karena ketidakcocokan dengan bidang studi yang diminatinya.

### **3. Hubungan Keputusan Bersama Terhadap Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan individu dalam lingkungan yang didominasi oleh kelompok dan tim, proses pengambilan keputusan oleh kelompok berbeda secara signifikan dengan keputusan-keputusan individu, kelompok dengan tingkat kesatuan yang kuat pada umumnya lebih efektif dalam situasi pengambilan keputusan ( Arfan Ikhsan.L, 2010:284,418).

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas pengambilan keputusan secara berkelompok atau dalam tim yang terdiri dari dua orang atau lebih (Cohen dan Balley 1997; Gruenfeld *et al.*1996 dalam Chalo9s dan Poon 2000; Hughes *et al.*2005). Kreitner dan Kinicki (2000) memberikan beberapa manfaat yang dapat

diperoleh dari *group aided decision making*, yaitu: (1) mampu memberikan lebih banyak informasi dan pengalaman untuk mengatasi masalah yang ada (*greater pool of knowledge*); (2) mampu melihat situasi keputusan dari berbagai sudut pandang yang berbeda (*different perspectives*); (3) mampu memahami rasionalisasi dibalik keputusan akhir yang akan diambil (*greater comprehension*); (4) meningkatkan penerimaan keputusan atau pemecahan masalah sebagai keputusan bersama (*increased acceptance*); dan (5) melatih pengambilan keputusan yang kurang berpengalaman dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan (*training ground*).

#### **4. Hubungan Tersedianya Lapangan Kerja Bagi Lulusan Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan**

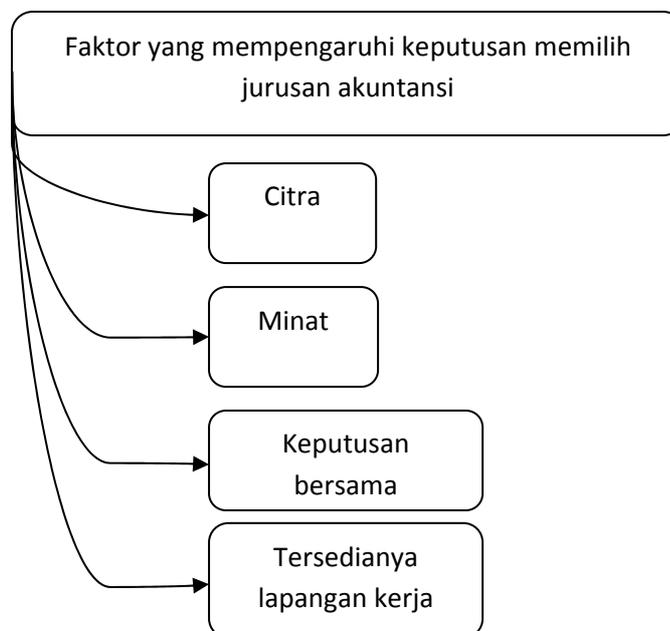
Tersedianya lapangan pekerjaan bagi lulusan akuntansi merupakan faktor yang mendukung terhadap pengambilan keputusan. Suatu perencanaan mewujudkan kondisi yang diinginkan dimasa depan yang berbeda dari kondisinya sekarang. Perencanaan SDM sebagai keputusan jika dilaksanakan harus mampu memperoleh, mempertahankan dan mengembangkan SDM yang memiliki keterampilan dan keahlian potensial dalam melaksanakan program bisnis, agar tujuan organisasi/perusahaan dapat dicapai secara efektif dan efisien. (H.Hadari Nawawi,2001). Dengan SDM yang berkualitas maka lapangan pekerjaan akan terbuka dengan lebar.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dalam pemilihan jurusan perlu di pertimbangkan faktor-faktor yang mendukung keputusan. Berdasarkan teori dan rumusan masalah diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan bentuk model sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan gambar di atas, maka kerangka pemikiran tersebut dapat digunakan sebagai faktor-faktor yang dijadikan sebagai landasan masyarakat untuk memilih jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.